

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi hampir di seluruh dunia. Dalam jangka panjang peningkatan tekanan darah yang berlangsung kronik akan menyebabkan peningkatan risiko kejadian kardiovaskuler, serebrovaskuler dan renovaskuler. Data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2011 ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan 2/3 diantaranya berada di negara berkembang. Prevalensi Hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita Hipertensi. Saat ini angka kejadian atau prevalensi Hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 26,5% dari 6,8% pada tahun 2007 (Riskesdas 2013). Berdasarkan Laporan Tahunan Rumah Sakit tahun 2012 (*per 31 Mei 2013*), Hipertensi menjadi peringkat pertama di Rumah Sakit tipe B (112.583 kasus), Rumah Sakit tipe C (42.212 kasus), Rumah Sakit tipe D (3.301 kasus) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, penyakit Hipertensi menjadi peringkat pertama di Puskesmas Kaliwates dengan jumlah penderita sebanyak 3,38% pasien (Dinkes Jember, 2014).

Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyakit-penyakit kardiovaskular yang merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Penyakit hipertensi dan penyakit kardiovaskular cenderung meningkat karena gaya hidup masyarakat yang jauh dari perilaku sehat serta mahalnya biaya pengobatan hipertensi. Saat ini banyak penderita hipertensi tidak patuh melaksanakan diet yang diberikan karena kurangnya pengetahuan penderita tentang diet hipertensi (Tumenggung, 2013).

Kepatuhan terapi pada pasien hipertensi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan mengingat hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dikendalikan. Apabila tekanan darah pada pasien hipertensi tidak dapat dikontrol dengan baik maka akan menyebabkan komplikasi yang akhirnya akan menyebabkan kematian. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hipertensi adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor

eksternal meliputi dampak pendidikan dan kesehatan, hubungan antara pasien dengan petugas kesehatan serta dukungan keluarga. Faktor internal meliputi usia, latar belakang, sikap, pengetahuan yang disebabkan oleh penyakit yang diderita, dan pemahaman tentang instruksi (Anggina dkk., 2010). Dukungan keluarga, pengetahuan, dan sikap merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja, karena dukungan keluarga merupakan salah satu dari faktor yang memiliki kontribusi yang cukup berarti dan sebagai faktor penguat yang mempengaruhi kepatuhan pasien (Tumenggung, 2013).

Dukungan keluarga merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat di dalam sebuah keluarga. Dukungan keluarga dapat memperkuat setiap individu, menciptakan kekuatan keluarga, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri. Keluarga berperan penting dalam menentukan cara atau asuhan keperawatan yang diperlukan oleh pasien di rumah sehingga akan menurunkan angka kekambuhan (Ambari, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan respon yang tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu dan melibatkan faktor emosi dan pendapat yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Seseorang yang memiliki pengetahuan yang bagus maka perilakunya juga pasti baik, misalnya akan melaksanakan kepatuhan diet Hipertensi sesuai dengan anjuran dan larangan bagi penderita Hipertensi. Oleh karena itu, dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pasien saat melaksanakan diet Hipertensi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember didapatkan bahwa pasien dengan penyakit Hipertensi, baik dengan atau tanpa komplikasi pada tahun 2013 sebanyak 139 pasien, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 289 pasien, jadi angka Hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Sikap Pasien Tentang Diet Hipertensi Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Apakah dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien tentang diet Hipertensi berhubungan dengan kepatuhan diet pasien Hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah dukungan keluarga, pengetahuan dan sikap pasien tentang diet Hipertensi berhubungan dengan kepatuhan diet pasien Hipertensi.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Unit Rawat jalan Puskesmas Kaliwates Jember.
2. Menganalisis hubungan pengetahuan pasien dengan kepatuhan diet hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kaliwates Jember.
3. Menganalisis hubungan sikap pasien dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pasien

Sebagai sumber informasi kepada anggota keluarga dan pasien Hipertensi agar mengetahui pentingnya dukungan keluarga dan pengetahuan tentang diet hipertensi.

2. Bagi penulis

Selain sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bidang ilmu Kesehatan dan melatih penulis untuk dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.

3. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.